

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah perubahan kurikulum yang dinamis dan tuntutan peningkatan standar pendidikan, perhatian terhadap keterampilan membaca pemahaman menjadi sangat mendesak. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam menghadapi ujian nasional, tetapi juga sebagai bekal esensial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademis maupun profesional (Sholeh, 2013). Hasil penelitian Maya (2019) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih di bawah harapan, menunjukkan adanya krisis dalam penguasaan literasi yang serius.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SMP, menjadi semakin kompleks. Meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasilnya masih belum memuaskan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Namun, berdasarkan survei terbaru, banyak siswa di SMP yang mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam (Connor, 2016). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pencapaian literasi

siswa, yang sering kali menjadi penghalang bagi mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa di SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Jiwan, dapat ditelusuri dari berbagai faktor. Di antaranya adalah rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Kecenderungan siswa untuk lebih menyukai konten digital yang instan telah mengalihkan perhatian mereka dari membaca buku atau materi yang lebih mendalam. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengurai makna teks, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Implementasi metode pembelajaran yang kurang optimal di kelas juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang cenderung berpusat pada pengajaran satu arah, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini tidak hanya membatasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam memahami teks secara mendalam. Ketidakmampuan siswa untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan yang telah ada semakin memperburuk keadaan (Fakhrudin, 2018).

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam pembelajaran literasi. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan

menginterpretasikan informasi secara kritis. Marshall & Fitch (2014) menjelaskan bahwa proses berpikir kritis tidak hanya membantu siswa memahami makna yang lebih dalam dari teks, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mempertanyakan validitas dan relevansi informasi. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang mendorong interaksi dan diskusi antar siswa menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan yang berpotensi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode ini mengedepankan kolaborasi di antara siswa, di mana mereka tidak hanya belajar secara individu tetapi juga berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok (Wahyuningsih & Citraningrum, 2019). Dengan adanya kegiatan diskusi dan kerja sama ini, diharapkan siswa dapat saling mendukung dalam memahami teks yang dibaca, serta mengembangkan pemikiran kritis mereka melalui pertukaran ide.

Penelitian Hendi et al (2018) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang baik dapat menciptakan fondasi yang kuat dalam penguasaan literasi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Murtono (2015) dan Januarti et al (2015) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat mendorong mereka untuk merumuskan pertanyaan dan mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Ini menunjukkan perlunya metode yang

tidak hanya fokus pada pembacaan, tetapi juga mengintegrasikan elemen berpikir kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, siswa SMP di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 1 Jiwan, masih menghadapi tantangan besar dalam membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian yang memperlihatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Penyebabnya bisa jadi terletak pada kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode yang inovatif serta adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

Kenyataan ini mengindikasikan perlunya reformasi dalam pendekatan pembelajaran di kelas. Guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode yang tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menerapkan metode seperti CIRC diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam hal ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap metode yang diterapkan serta mengukur sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca pemahaman siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP Negeri 1 Jiwan.
2. Penelitian ini membatasi pembahasan pada penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai acuan dari keterampilan membaca pemahaman.
3. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membaca pemahaman.
4. Penelitian dibatasi pada satu lokasi, yaitu SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan metode pembelajaran CIRC dengan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan.
2. Mendeskripsikan pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan.
3. Mendeskripsikan interaksi antara penggunaan metode pembelajaran CIRC dengan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jiwan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran dengan menyelidiki keterkaitan antara metode pembelajaran CIRC dan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan praktis untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Bagi orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca pemahaman anak dengan memahami metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan merangsang kemampuan berpikir kritis di rumah.

c) Bagi akademisi

Temuan penelitian dapat menjadi kontribusi berharga pada literatur pendidikan, memberikan wawasan baru tentang penggabungan metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel di atas sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang diukur dan bagaimana pengukuran dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara konsisten dan akurat. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

1. Metode CIRC adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proses membaca dan menulis secara kolaboratif dalam kelompok.
2. Kemampuan berpikir kritis merujuk pada kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang mereka terima.
3. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi dari teks yang dibaca.